

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau sering disebut penyakit darah tinggi, merupakan salah satu penyakit kronis yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner, stroke dan gagal ginjal kronik bahkan hingga kematian. Penyakit ini jarang menyebabkan gejala dan dapat membunuh individu secara diam-diam oleh sebab itu hipertensi juga disebut dengan istilah penyakit silent killer (Basri, 2022).

Prevelensi penderita hipertensi menurut *World Health Organization* (2021) di dunia terdapat 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun menderita hipertensi dan sebagian besar tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah.

Prevalensi penderita hipertensi menurut Data Riset Kesehatan Dasar (2018) di Indonesia yang berusia ≥ 18 tahun berkisar 34,1%. Menurut Riskesdas Sumatera Utara (2018) didapatkan prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun mengalami peningkatan sebesar 29,19%.

Peningkatan tekanan darah menyebabkan jantung bekerja lebih keras dari biasanya yang dapat mengakibatkan gagal jantung, stroke, infark jantung, gangguan ginjal dan pembuluh darah. Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologis. Terapi non farmakologi seperti dengan memberikan terapi relaksasi otot progresif dan musik klasik. Relaksasi otot progresif merupakan terapi dalam bentuk gerakan yang tersusun sistematis sehingga pikiran dan tubuh akan kembali ke kondisi yang lebih rileks (Basri, 2022). Sedangkan musik klasik merupakan terapi yang menggunakan suara, ritme, melodi dan harmoni untuk memfasilitasi tujuan terapeutik yang sesuai dengan kebutuhan fisik, emosi, mental dan kognitif seseorang (Yulastari, dkk, 2019).

Pemberian asuhan keperawatan bertujuan untuk membantu penderita hipertensi dalam mempertahankan tekanan darah pada tingkat optimal dan meningkatkan kualitas kehidupan secara maksimal dengan cara memberi intervensi asuhan keperawatan. Diagnosis keperawatan yang sering muncul

pada pasien hipertensi adalah resiko penurunan curah jantung berhubungan dengan dengan peningkatan afterload, nyeri akut berhubungan dengan peningkatan tekanan vaskular serebral, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidak seimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen, gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur. (SDKI.,2017)

Menurut hasil penelitian Nursasih, dkk (2022) menunjukkan bahwa dengan melakukan terapi relaksasi otot progresif pada pasien hipertensi dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 3,4 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 4,1 mmHg. Sedangkan menurut hasil penelitian Pratama, dkk (2023) menunjukkan bahwa dengan melakukan terapi musik klasik pada pasien hipertensi dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 2 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 1,67 mmHg.

Menurut hasil penelitian Gultom, A (2023) menunjukkan bahwa dengan melakukan terapi relaksasi otot progresif menggunakan musik klasik pada penderita hipertensi dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 7,44 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 2,08 mmHg.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan dengan wawancara kepada salah satu pegawai rumah sakit dan data rekam medis dikatakan bahwa penderita penyakit hipertensi tiga tahun terakhir meningkat. Penderita hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 1.199 jiwa, tahun 2022 sebanyak 1.267 jiwa, dan pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai September sebanyak 1.280 jiwa. Terjadinya peningkatan trend kasus hipertensi setiap tahun membuat peneliti tertarik untuk melakukan Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Musik Klasik sebagai salah satu bentuk intervensi non farmakologis terhadap Pasien Tn. P Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler : Hipertensi di RSUD Sufina Aziz Medan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan masalah bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan pada Tn. P dengan masalah hipertensi di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengetahui gambaran secara umum tentang asuhan keperawatan pada Tn.P dengan gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi dengan penerapan teknik relaksasi otot progresif dan musik klasik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengetahui gambaran hasil pengkajian keperawatan dan analisa data pada Tn.P dengan gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi
- b. Mampu mengetahui gambaran hasil diagnosis keperawatan pada Tn.P dengan gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi
- c. Mampu mengetahui gambaran hasil intervensi keperawatan pada Tn.P dengan gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi
- d. Mampu mengetahui gambaran hasil implementasi keperawatan pada Tn.P dengan gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi
- e. Mampu mengetahui gambaran hasil evaluasi keperawatan pada Tn.P dengan gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi

D. Manfaat

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan

Sebagai sumber bahan bacaan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan, khususnya pada pasien dengan hipertensi, dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

2. Bagi RSUD Sufina Aziz Medan

Sebagai evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama pada pasien hipertensi.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan laporan ini diharapkan sebagai bahan perbandingan serta dapat dijadikan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penulisan lanjutan.